

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SISWA MEMILIH JURUSAN IPA PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 72 JAKARTA

Yuriani Rinni Allolayuk¹

Prof. Dr.Dr. dr. Theodorus Immanuel Setiawan²

Moch. Dimyati S.Pd³

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan /menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam memilih jurusan IPA kelas XI IPA di SMA Negeri 72 Jakarta, meliputi faktor internal dan eksternal. Penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling sebanyak 38 siswa. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket dan dianalisis dengan menggunakan analisa deskriptif. Keseluruhan perhitungan menunjukkan dari 38 responden yang diteliti, diperoleh hasil bahwa faktor yang mempengaruhi siswa memilih jurusan IPA di SMA dipengaruhi oleh faktor internal, mean 78,53. dan faktor eksternal mean 35,16. Implikasi dari penelitian ini, siswa diharapkan lebih mengenali potensi dirinya agar tepat dalam memilih jurusan.

Kata kunci : bakat, minat, cita-cita, motivasi dan jurusan IPA.

Pendahuluan

Program penjurusan di SMA dilakukan di akhir semester 2 di kelas X. Berdasarkan kurikulum yang berlaku pengorganisasian kelas dibagi kedalam dua kelompok, kelas X merupakan program umum diikuti seluruh peserta didik, kelas XI dan XII merupakan program penjurusan terdiri atas tiga program yaitu program IPA, IPS dan Bahasa. Penjurusan disesuaikan dengan minat dan kemampuan siswa dengan tujuan agar pelajaran yang akan diberikan kepada siswa kelas XI dan XII menjadi lebih terarah karena sesuai dengan minat dan bakatnya. Penjurusan berisi tentang kriteria dan mekanisme penjurusan serta strategi/kegiatan penelusuran bakat, minat, dan prestasi diberlakukan sekolah, ditentukan dengan mengacu pada panduan penjurusan yang disusun oleh direktorat terkait

Di SMA Negeri 72 Jakarta dibuka tiga (3) ju-

rusan yakni IPA, IPS dan Bahasa. Sebelum angket penjurusan disebarkan, Guru Bimbingan dan Konseling (BK) memberikan arahan dan informasi mengenai jurusan yang ada di sekolah serta syarat-syarat dalam memilih jurusan, seperti kompetensi yang harus dimiliki antara lain taraf inteligensi, bakat, minat, motivasi belajar, dan cita-cita, yang disesuaikan dengan jurusan yang akan dipilih serta memberi layanan individu maupun kelompok bagi siswa yang memerlukan bantuan. Penjurusan dilakukan berdasarkan hasil evaluasi belajar siswa, akumulasi semester I dan semester II untuk mata pelajaran ciri khas masing-masing jurusan, yakni 75%.

Berdasarkan uraian di atas, dirumuskan masalah faktor apa saja yang mempengaruhi siswa dalam memilih jurusan IPA di SMA Negeri 72 Jakarta? dan Apakah faktor internal atau eksternal lebih dominan mempengaruhi siswa dalam memilih jurusan

1 Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNJ, allolayuk.rinni18@gmail.com

2 Dosen Bimbingan dan Konseling FIP UNJ

3 Dosen Bimbingan dan Konseling FIP UNJ, moch_dimyati@yahoo.com

IPA di SMA Negeri 72 Jakarta? Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi siswa dalam memilih jurusan IPA di SMA Negeri 72 Jakarta dan faktor mana yang lebih dominan mempengaruhi siswa dalam memilih jurusan IPA di SMA Negeri 72 Jakarta

Kajian Teori

Pemilihan Jurusan

Kamus Besar Bahasa Indonesia menunjukkan, Pemilihan berasal dari kata Pilih, memilih menentukan (mengambil) apa-apa yang disukai. Pemilihan adalah proses, perubahan, cara memilih. (Depdikbud, 2002:769) Sedangkan jurusan berasal dari kata jurus, arah yang lurus (langsung). Jurusan adalah arah, tujuan, bagian dari suatu fakultas atau sekolah tinggi yang bertanggung jawab dalam mengelola dan mengembangkan suatu bidang studi. Jadi pemilihan jurusan di SMA adalah arah dalam memilih jurusan di SMA. Begitu pula pemilihan jurusan di SMA adalah arah di mana siswa menentukan jurusan yang akan di pilihnya di SMA. (Depdikbud, 2002:423)

Pemilihan jurusan di SMA adalah memilih jurusan yang pelaksanaannya ditetapkan oleh berbagai pihak. Ada yang ditetapkan oleh pihak sekolah, kemampuan siswa yang bersangkutan, ataupun dari pihak orang tua sendiri yang meminta kepada pihak sekolah. Pihak sekolah biasanya menetapkan jurusan berdasarkan nilai yang diperoleh siswa atas mata pelajaran yang diberikan. Siswa sendiri biasanya menentukan jurusan yang diinginkan berdasarkan kemampuan sendiri. Kecenderungan pemilihan dari teman dekat atau pun arahan dari orang tua atau keluarga. Sedang pihak orang tua biasanya berdasarkan dari pengalaman pekerjaan atau gengsi maupun trend yang sedang terjadi (Maya, 2007).

Perkembangan karir siswa SMA

Pemilihan jabatan tidak hanya terjadi sekali saja, melainkan mengalami proses perkembangan yang meliputi jangka waktu antara 6-15 tahun. Dalam proses perkembangan anak dibedakan dalam tiga fase, yaitu: (1) fase fantasi dari saat lahir sampai 11 tahun, (2) fase tentatif selama masa remaja muda dari umur 11- 17 tahun, dan (3) fase realistik selama masa remaja tengah dan dewasa muda dari umur 17

tahun sampai lebih kurang 25 tahun.

Dalam penjurusan di SMA ini, siswa diberi kesempatan memilih jurusan yang paling cocok dengan karakteristik dirinya. Tujuan penjurusan antara lain, mengelompokkan siswa sesuai kecakapan, kemampuan, bakat, dan minat yang relatif sama. Membantu mempersiapkan siswa melanjutkan studi dan memilih dunia kerja. Membantu memperkokoh keberhasilan dan kecocokan atas prestasi yang akan dicapai di waktu mendatang (kelanjutan studi dan dunia kerja; Ninik Widyanti)

Faktor Yang Mempengaruhi Penjurusan

Teori Trait-Faktor adalah pandangan yang mengatakan bahwa kepribadian seseorang dapat dilukiskan dengan mengidentifikasi sejumlah ciri, sejauh tampak dari hasil testing psikologis yang mengukur masing-masing dimensi kepribadian itu. Dalam hal ini program studi di institusi pendidikan juga dipandang sebagai jabatan, sehingga akan diikuti prosedur yang sama terhadap pilihan bidang pekerjaan atau pun bidang studi.

Perkembangan karier yang pernah dirumuskan oleh *the national vocational guidance association* (1973) sebagai: “gabungan faktor-faktor psikologis, sosiologis, pendidikan, fisik, ekonomi, dan kesempatan yang bersama-sama membentuk jabatan seseorang”. Gabungan ini mencakup banyak faktor internal dan eksternal (Winkel, 2007).

1. Faktor Dalam Diri Individu (Faktor Internal)

Shertzer dalam Winkel menuliskan Faktor internal dapat dibedakan satu dengan yang lain, tetapi tidak dapat dipisah-pisahkan satu sama lain karena sama-sama membentuk keunikan kepribadian seseorang (Winkel, 2007). Faktor internal yang mempengaruhi siswa dalam pemilihan jurusan, antara lain: minat, cita-cita, bakat, hasil prestasi belajar dan motivasi

2. Faktor di Luar Diri Individu (Faktor Eksternal)

Faktor eksternal dibedakan satu dengan lain, tetapi tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena bersama-sama menciptakan keseluruhan ruang gerak hidup. (Winkel, 1997) Faktor eksternal yang mempengaruhi siswa dalam pemilihan jurusan antara lain adalah: pengaruh sosial, pengaruh teman sebaya dan pendidikan sekolah.

Keselarasannya antara faktor diri individu dengan bidang karir yang dipilih, menentukan keberhasilan kepuasan dalam pemilihan karir Selanjutnya, tujuan penjurusan yakni mengelompokkan siswa yang disesuaikan dengan kecakapan, bakat, dan minat yang relatif sama, untuk membantu mempersiapkan siswa melanjutkan studi, dan memilih dunia kerja.

Metode Penelitian

Metode penelitian adalah deskriptif dengan jenis penelitian survey, bertujuan untuk memperoleh data secara empirik tentang faktor mempengaruhi siswa dalam memilih jurusan IPA. Secara khusus penelitian ini bertujuan mendeskripsikan atau menggambarkan faktor mempengaruhi siswa memilih jurusan IPA di SMA Negeri 72 Jakarta, yang meliputi faktor *internal* dan *eksternal*

Sumber data penelitian siswa di SMA Negeri 72 Jakarta dilakukan di semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013. Populasi terjangkau adalah siswa kelas XI IPA SMA Negeri 72 Jakarta sebanyak empat kelas dengan jumlah 156 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian mengumpulkan data tentang faktor yang mempengaruhi minat siswa, ditempuh melalui penyebaran angket. Angket menggunakan model Skala Likert lima pilihan jawaban, terdiri dari *sangat positif* sampai *sangat negatif*; untuk pernyataan *positif* dengan skor 5,4,3,2,1. Dan pernyataan *negatif* dengan skor 1,2,3,4,5. (Arikunto, 2006) Pengujian validitas digunakan proses validasi dilakukan analisis data hasil uji coba instrumen validasi butir menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor tabel instrumen (Djaali, 2000). Rumus korelasi *product moment*

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

r_{xy} = validitas butir = r_{hitung}

$\sum x$ = skor butir

$\sum x^2$ = jumlah kwadrat skor total subyek pada butir dianalisa

$\sum y^2$ = jumlah kwadrat skor butir

$\sum xy$ = jumlah hasil skor butir dengan skor total

n = jumlah responden.

Perhitungan Reliabilitas menggunakan rumus uji reliabilitas, Alpha Cronbach rumus (Ridwan, 2004)

$$r_{ij} = \left[\frac{K}{K-1} \right] 1 - \left[\frac{\sum s^2}{st^2} \right]$$

di mana:

r_{ii} = Reliabilitas

k = banyaknya butir yang valid

$\sum Si^2$ = jumlah varian butir

St^2 = varian total

Varian dicari dengan rumus:

$$Si^2 = \frac{\sum X^2 - \left(\frac{\sum X}{n} \right)^2}{n}$$

Pengkategorian perhitungan skor rata-rata dan standar deviasi diperoleh: (Moh. Nazir, 2003)

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

di mana:

\bar{X} = mean

$\sum X_i$ = jumlah skor total

n = jumlah sampel penelitian

Rumus Standar Deviasi

$$SD \sqrt{Vx : n} = \frac{(\sum X^2 - X \cdot \bar{X})}{n(n-1)}$$

di mana

Vx = varians

x_i = Skor

n = Jumlah sampel

SD = Standar Deviasi

Kategorisasi sebagai berikut:

Tinggi = Mean + 1 SD s/d Mean + 3 SD

Sedang = Mean - 1 SD s/d Mean + 1 SD

Rendah = Mean - 3 SD s/d Mean - 1 SD

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Data mengenai faktor mempengaruhi siswa dalam memilih jurusan IPA di Sekolah Menengah Atas Negeri 72 Jakarta, diperoleh menggunakan

kuesioner sebanyak 32 butir. Dari sejumlah 38 siswa sebagai sampel dari keseluruhan siswa, jika jawabannya memperoleh skor 5 diharapkan diperoleh data maksimal sebesar 190 dan data minimal 38 dengan rentang 152. Secara empirik dari hasil penelitian diperoleh skor tertinggi 128 dan skor terendah 96, dengan rentang 32 rata-rata 114 standar deviasi (s) 6,73 dan simpangan baku (s2) 45,24. Bila ditelaah dari skor rata-rata (*mean*) faktor internal diperoleh data 78,53, dan skor rata-rata (*mean*) faktor eksternal diperoleh data 35,16.

1. Faktor Internal

Indikator paling dominan mempengaruhi siswa dalam memilih jurusan IPA kelas XI di SMA Negeri 72 Jakarta pada faktor internal meliputi bakat skor mean 29,5; minat 19,9; cita-cita 14,4; motivasi 8, 29 dan hasil prestasi 7.

Untuk katagorisasi dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Persentase siswa dipengaruhi Faktor Internal memilih jurusan IPA

Indikator	Tinggi	Sedang	Rendah
1. Bakat	5,26%	81,58%	13,16%
2. HasilPrestasi	15,79%	71,05%	13,15%
3. Cita-cita	15,79%	68,42%	15,79%
4. Motivasi	13,16%	65,79%	21,05%
5. Minat	15,79%	60,53%	23,68%
Jumlah	13,16%	69,47%	17,37%

Tabel persentase dideskripsikan sebagai berikut. Dari 38 siswa, hanya 2 orang atau 5,26% siswa yang memilih jurusan IPA karena sangat dipengaruhi oleh bakat, 6 orang atau (15,79%) sangat dipengaruhi oleh hasil prestasi, 6 orang atau 15,79% sangat dipengaruhi oleh Cita-cita dalam memilih jurusan IPA, 5 orang oleh Motivasi, dan 6 orang lainnya oleh Minatnya yang tinggi untuk masuk IPA.

2. Faktor Eksternal

Data mengenai faktor Eksternal mempengaruhi siswa memilih jurusan IPA kelas XI di SMA Negeri 72 Jakarta bila ditelaah dari skor rata-rata, maka data pada indikator lingkungan keluarga diperoleh *mean* sebesar 12,34, indikator pendidikan sekolah diperoleh *mean* sebesar 11,87, dan pada indikator pengaruh teman sebaya diperoleh *mean* sebesar 10,95. Indikator yang paling dominan mempengaruhi siswa dalam memilih jurusan

IPA kelas XI di SMA Negeri 72 Jakarta pada faktor Eksternal adalah indikator lingkungan keluarga, yang memperoleh skor *mean* 12,34, pendidikan sekolah 11,87 dan pengaruh teman sebanyak 10,95.

Tabel 2. Persentase siswa dipengaruhi faktor eksternal memilih jurusan IPA

Indikator	Tinggi	Sedang	Rendah
Pendidikan sekolah	21,05%	73,68%	5,26%
Lingkungan keluarga	28,95%	60,53%	10,52%
Teman sebaya	21,05%	60,53%	18,42%
Jumlah	23,68%	64,91%	11,4%

Sebanyak 38 siswa ada 8 (21,05%) sangat dipengaruhi pendidikan sekolah dalam jurusan IPA (termasuk dalam kategori tinggi), 28 siswa (73,68%) cukup dipengaruhi pendidikan sekolah dalam memilih jurusan IPA. (termasuk kategori sedang), Selebihnya 2 siswa (5,26%) sedikit/kurang dipengaruhi oleh pendidikan sekolah dalam memilih jurusan IPA.

Sebagian besar siswa sebanyak 73,68% memilih jurusan IPA cukup dipengaruhi pendidikan sekolah. Pandangan dan sikap dikomunikasikan kepada anak didik oleh staf petugas bimbingan dan tenaga pengajar mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam bekerja, tinggi rendahnya status sosial jabatan, dan kecocokan jabatan tertentu untuk anak laki-laki atau anak perempuan menyebabkan banyak siswa tertarik untuk memilih jurusan IPA. Hasil konsultasi dengan guru mata pelajaran, wali kelas atau guru pembimbing lebih memantapkan hati untuk menetapkan pemilihan jurusan bagi setiap siswa.

Pada indikator lingkungan keluarga 11 siswa (28,95%) sangat dipengaruhi lingkungan keluarga dalam memilih jurusan IPA. (termasuk dalam kategori tinggi), 23 siswa (60,53%) cukup dipengaruhi lingkungan keluarga memilih jurusan IPA (termasuk kategori sedang), selebihnya 4 siswa (10,52%) sedikit dipengaruhi lingkungan keluarga memilih jurusan IPA. (termasuk kategori rendah) Sebagian besar siswa sebanyak 60,53% memilih jurusan IPA cukup dipengaruhi lingkungan keluarga. Status ekonomi keluarga, tingkat pendidikan orang tua, tinggi rendahnya pendapatan orang tua, jabatan ayah atau ayah dan ibu, daerah tempat tinggal, dan

suku bangsa. Anak berpartisipasi dalam status sosial ekonomi-keluarganya. Status ini ikut menentukan tingkat pendidikan sekolah yang dimungkinkan, jumlah kenalan pegangan kunci bagi beberapa jabatan tertentu yang dianggap masih sesuai status sosial sosial tertentu misalnya para calon untuk jabatan sebagai dokter, dosen, insinyur, AK-ABRI ahli komputer, dan ilmuwan pada umumnya menarik perhatian siswa untuk memilih jurusan IPA. Pengaruh dari seluruh anggota keluarga besar dan keluarga inti. Orang tua, saudara kandung dari orang tua, dan kakak menyatakan segala harapan mereka serta mengkomunikasikan pandangan dan sikap tertentu terhadap pendidikan dan pekerjaan turut mendukung memberikan semangat bagi siswa memilih jurusan. Ada 8 siswa (21,05%) sangat dipengaruhi teman sebaya dalam memilih jurusan IPA (termasuk dalam kategori tinggi), dan 23 siswa (60,53%) cukup dipengaruhi oleh teman sebaya memilih jurusan IPA. (termasuk kategori sedang), selebihnya 4 siswa (18,42%) siswa sedikit dipengaruhi teman sebaya memilih jurusan IPA. sebagian besar siswa sebanyak 23 kelas XI di SMA Negeri 72 Jakarta (60,53%) memilih jurusan IPA cukup dipengaruhi oleh teman sebaya.

Pergaulan dengan teman sebaya beraneka pandangan dan variasi harapan tentang masa depan terungkap dalam pergaulan sehari-hari menyebabkan banyak siswa terpengaruh dalam memilih jurusan IPA. Tidak dipungkiri dalam kenyataannya lingkungan pergaulan dalam kelompok remaja cukup memberi pengaruh memberi dukungan pada diri seseorang dalam memilih dan menetapkan jurusan. Mereka akan melihat dari lingkungan, jurusan apa yang akan dipilihnya. teman sebaya mempunyai pengaruh penting bagi aspirasi karir seseorang. Remaja akan merasa tidak enak atau tidak nyaman bila pilihan jurusan, pilihan karirnya tidak sama dengan teman-temannya. Faktor teman sebaya dapat mempengaruhi siswa memberi semangat dalam menentukan pilihan jurusannya. Selengkap data di atas divisualisasikan dalam bentuk histogram frekwensi.

Pembahasan

Hasil analisa data menyeluruh. Bila ditelaah dari skor rata-rata (mean) faktor internal diperoleh data

78,53. Dan skor rata-rata (mean) faktor eksternal diperoleh data 35,16. Berdasarkan data tersebut, maka dapat diinterpretasikan bahwa faktor yang paling dominan mempengaruhi siswa dalam memilih jurusan IPA adalah faktor internal dengan skor mean sebesar 78,53. Frekwensi data persentase responden yang berada pada kategori tinggi berjumlah 6 siswa (13,16%), artinya siswa tersebut sangat dipengaruhi faktor internal, data persentase responden yang berada pada kategori sedang berjumlah 25 siswa (69,47%), dan data persentase responden yang berada pada kategori rendah berjumlah 7 siswa (18,42%). Artinya siswa memilih jurusan IPA kurang dipengaruhi oleh faktor internal.

Bila dilihat dari indikator yang ada terlihat perbedaan persentase skor responden dari masing-masing indikator. Pada faktor internal, dengan indikator, sebagai berikut: (1) indikator Minat skor siswa yang termasuk kategori tinggi berjumlah 6 siswa (15,79%), termasuk kategori sedang berjumlah 25 siswa (65,79%), kemudian termasuk kategori kurang berjumlah 7 siswa (18,42%). (2) Indikator cita-cita skor siswa termasuk kategori tinggi berjumlah 6 siswa (15,79%) termasuk kategori sedang berjumlah 26 siswa (68,42%) kemudian termasuk kategori kurang 6 siswa (18,42%). (3) indikator Bakat skor siswa termasuk kategori tinggi 2 siswa (5,26%), termasuk kategori sedang 31 siswa (81,58%) kemudian termasuk kategori rendah 5 siswa (13,16%). (4) Indikator Hasil Prestasi skor siswa termasuk kategori tinggi 6 siswa (15,79%) termasuk kategori sedang berjumlah 27 orang atau 71,05%, kemudian yang termasuk kategori Rendah berjumlah 7 siswa (18,42%). (5) Indikator motivasi skor siswa termasuk kategori Tinggi 5 siswa (13,16%) termasuk kategori sedang berjumlah 25 siswa (65,79%) kemudian termasuk kategori rendah kurang 8 siswa (21,05%)

Faktor eksternal nilai mean 35,16. Diperoleh data responden berada pada kategori tinggi 5 siswa (13,16%) pada kategori sedang 27 siswa (71,05%), kategori rendah 1 siswa (5,79%) Faktor Eksternal pada distribusi frekwensi dengan indikator (1) indikator pendidikan sekolah skor siswa termasuk kategori tinggi 8 siswa (21,05%), termasuk kategori sberjumlah 28 siswa (73,68%), kemudian termasuk kategori rendah 2 siswa atau 5,26%. (2) Indikator lingkungan keluarga/harapan orang tua, skor

siswa yang termasuk kategori Tinggi berjumlah 11 siswa (28,95%), termasuk kategori sedang 23 siswa (60,53%), kemudian termasuk kategori rendah 4 siswa (10,52%). (3) Indikator pengaruh teman sebaya skor siswa termasuk kategori tinggi 8 siswa (21,05%) termasuk kategori sedang 23 siswa (60,53%), kemudian termasuk kategori rendah 7 siswa (18,42%). Hasil yang diperoleh dari penelitian menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal pada siswa SMA Negeri 72 Jakarta, ternyata cukup mempengaruhi siswa dalam pemilihan jurusan IPA yang dipilih oleh siswa berdasarkan Minat, Cita-cita, Bakat, Hasil Prestasi, serta Motivasi, Harapan orang tua, pengaruh teman sebaya, serta Pendidikan Sekolah cukup mempengaruhi siswa dalam pemilihan jurusan IPA di SMA Negeri 72 Jakarta.

Di SMAN 72 Jakarta bagi guru Bimbingan dan konseling, diharapkan membuat program layanan responsif berupa: a) dapat berkolaborasi dengan pihak terkait di luar sekolah seperti para ahli di bidang psikologi untuk melakukan testing psikologis untuk mengungkap dan mengidentifikasi sejumlah ciri kepribadian siswa sehingga siswa lebih memahami potensi diri masing-masing, agar gradasi pemahaman siswa terhadap kemampuan bakat memperoleh kategori tinggi dapat ditingkatkan. b) Berkolaborasi dengan guru mata pelajaran dan wali kelas serta staf sekolah lainnya dalam upaya meningkatkan potensi diri siswa khususnya yang berkaitan dengan bakat.

Kesimpulan dan Saran

Skor rata-rata faktor internal, mempengaruhi siswa pemilihan jurusan IPA sebesar 78,53. Faktor eksternal sebesar 35,16. Jika dibandingkan keduanya terlihat faktor internal lebih besar pengaruhnya dari faktor eksternal, dengan selisih 43,37. Keputusan untuk memilih jurusan IPA berdasarkan minat, cita-cita, bakat, hasil prestasi, motivasi, harapan orang tua, pengaruh teman sebaya, dan pendidikan sekolah cukup mempengaruhi siswa dalam memilih jurusan. Hasil perhitungan Persentase (%) Skor data Faktor internal diperoleh tersebut, sebagian besar siswa 81,58%, siswa memilih jurusan IPA karena dipengaruhi oleh bakat yang berada pada kategori sedang. Faktor eksternal (73,68%) siswa memilih jurusan IPA. karena dipengaruhi oleh pendidikan di sekolah. (termasuk kategori sedang). Dengan demikian

faktor internal lebih dominan pada indikator bakat, dan 81,58% dari faktor eksternal pada indikator pendidikan sekolah berjumlah 73,68% selisih 9,9%.

Saran yang diharapkan bermanfaat bagi penyempurnaan penelitian ini:

1. Guru Bimbingan dan Konseling: (a) Membuat program layanan bimbingan karir berfokus pada pemahaman potensi diri siswa, (b) Sebagai dasar pelaksanaan bimbingan karir pada pemilihan jurusan siswa di SMA.
2. Mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dalam melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam pemilihan jurusan IPA di SMA dengan menggunakan metode yang lebih optimal sehingga hasil penelitian nantinya dapat berkembang.
3. Bagi peneliti (mahasiswa) yang berminat untuk menindak lanjuti hasil penelitian ini dengan penelitian yang lebih komprehensif, hendaknya memperhatikan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, terutama yang terkait dengan instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data.

Daftar Pustaka

- Arikunto Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Pusat Bahasa, Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan* Jakarta: PT Bumi Aksara.
- E Septiana. 2011. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Kelas X SMA Negeri pada Pemilihan Jurusan*, (Studi Kasus pada siswa SMA Negeri 3 Malang) Skripsi. <http://www.library.um.ac.id>
- Irawati. 2008. *Penjurusan, Antara Minat dan Obsesi Orang Tua*. (<http://www.blogspot.com/redaksi@kabarindonesia.com/>)